

KEEFEKTIFAN GURU SMA DAN SMK DI KOTA MEDAN

Asiando Rirax Fanov, M.Siddiq P, Usman, Seven S.Sihombing, Rosmawati

Mahasiswa PPs Prodi AP Konsentrasi Kepengawasan

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan bagaimana keefektifan guru di SMA dan SMK di Kota Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA dan SMK di Kota Medan. Berdasarkan karakteristik populasi ditetapkan sampel sebanyak 215 guru yang tersebar pada lima sub populasi yaitu SMAN 1 Medan, SMAN 10 Medan, SMKN 8 Medan, SMK Dwi Warna Medan dan SMA Santo Tomas Medan. Instrumen penelitian menggunakan angket/kuesioner. Berdasarkan data penelitian, hasil perhitungan dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) aspek keterampilan pembuatan perencanaan pembelajaran berkategori baik sekali yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 91.50%, (2) aspek penanaman nilai karakter kepada siswa berkategori baik sekali yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 91.75%, (3) aspek keterampilan evaluasi hasil belajar siswa berkategori amat baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 82%, (4) aspek pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah berkategori cukup yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 46.50%, (5) aspek pembuatan media pembelajaran berbasis ICT berkategori baik yang ditunjukkan dengan persentase rata-rata 61%.

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran, penanaman karakter, evaluasi hasil belajar, karya tulis ilmiah, media pembelajaran.

Abstract: this study is aimed at describe how the effectiveness of teachers in high school and vocational high school in Medan. The population of this study were all high school and vocational school teachers in the city of Medan. Based on the characteristics of the population sample of 215 teachers assigned. Instrument research using questionnaires. Based on research data, the calculation and analysis can be summarized as follows: (1) aspects of the learning plan-making skills very well indicated category with an average percentage of 91.50%, (2) aspects of the cultivation of character values to students categorized very well indicated by the percentage average of 91.75%, (3) aspects of students' evaluation skills very well categorized indicated by the average percentage of 82%, (4) aspects of the creation and publication of scientific papers categorized sufficiently indicated by the average percentage of 46.50%, (5) manufacturing aspects of ICT-based learning media both indicated category with an average percentage of 61%.

Keywords: lesson planning, planting characters, the evaluation of learning outcomes, scientific writing, instructional media.

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan pada dasarnya terdapat tidak terlepas dari berbagai faktor antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan

pendidikan, kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas menempati kedudukan yang paling penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang amat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu di masa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru agar tercipta guru – guru yang efektif di daerah. Menurut Gary A. Davis dan Margaret A. Thomas, paling tidak ada empat kelompok besar ciri-ciri guru yang efektif. Keempat kelompok itu terdiri dari: **Pertama**, memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas, yang kemudian dapat dirinci lagi menjadi (1) memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan; (2) memiliki hubungan baik dengan siswa; (3) mampu menerima, mengakui, dan memperhatikan siswa secara tulus; (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar; (5) mampu menciptakan atmosfir untuk tumbuhnya kerja sama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok siswa; (6) mampu melibatkan siswa dalam mengorganisasikan dan merencanakan kegiatan pembelajaran; (7) mampu mendengarkan siswa dan menghargai hak siswa untuk berbicara dalam setiap diskusi; (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas jika ada. **Kedua**, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang meliputi: (1) memiliki kemampuan untuk menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian, suka menyela, mengalihkan pembicaraan, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua siswa. **Ketiga**, memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (**feedback**) dan penguatan (**reinforcement**), yang terdiri dari: (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon siswa; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap siswa yang lamban belajar; (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban siswa yang kurang memuaskan; (4) Mampu memberikan bantuan profesional kepada siswa jika diperlukan. **Keempat**, memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri, terdiri dari: (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran; (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan.

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal adalah suatu hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengendalikan siswa dan sarana pengajaran dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Bahkan, John Goodlad, seorang tokoh pendidikan Amerika Serikat,

pernah melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa peran guru amat signifikan bagi setiap keberhasilan proses pembelajaran.

Guru dalam profesinya adalah kunci keberhasilan pendidikan. Guru yang diminta adalah guru yang terampil membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru dalam melaksanakan profesinya tidak boleh terlepas dari kode etik dan visi misi sekolah tempat dia mengajar. Visi dan misi yang disusun oleh sekolah adalah turunan dari tujuan pendidikan nasional.

Guru efektif memiliki keyakinan bahwa jika mereka memperhatikan siswa dan profesinya secara maksimal, maka ia akan mendapatkan perhatian yang sebanding. Prestasi dan penghargaan yang diperoleh seorang guru adalah wujud dari perhatiannya terhadap siswa dan profesinya. Bagi seorang guru efektif, pengabdian dan perhatian terhadap siswa dan profesinya adalah investasi kebaikan. Adapun masalah penelitian dirumuskan adalah bagaimanakah keefektifan guru di SMA dan SMK Kota Medan?

B. Kajian Teoretis

Suatu pekerjaan dikatakan profesional jika pekerjaan itu memiliki kriteria tertentu. Stephen R. Covey yang menyatakan bahwa ada tujuh ciri kebiasaan manusia efektif yaitu (1) berpikir proaktif, (2) memiliki tujuan yang jelas, (3) pandai membuat dan menentukan skala prioritas, (4) berpikir menang-menang, (5) senang bekerjasama, (6) memperhatikan orang lain dan (7) selalu belajar sepanjang waktu. Dari ketujuh ciri manusia efektif tersebut, dapat ditarik kesepadanan sebagai ciri-ciri guru efektif.

1. Guru efektif Berpikir Pro Aktif

Ciri guru dikatakan pro aktif adalah dia tidak menyerah pada suatu keadaan. Guru efektif tidak terbelenggu oleh suatu kesulitan, ia mengubah kesulitan menjadi sebuah peluang baik dalam berkarir, tetapi ia selalu berupaya mengubah persoalan menjadi tantangan dan peluang dalam berkarya.

Guru efektif tidak mencari siapa yang bersalah terhadap ketidakberhasilan suatu pendidikan. Mereka selalu berupaya mencari jalan keluar dari suatu kesulitan. Dalam mengajar guru berupaya menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif, dengan harapan siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai kompetensi yang maksimal. Tidak cukup hanya metode pembelajaran yang inovatif, guru efektif juga memikirkan dan merancang media pembelajaran yang inovatif dan efektif sebagai sarana belajar siswa.

Sikap proaktif guru yang efektif tidak terlepas dari daya kreativitasnya. Guru yang kreatif selalu berupaya mencari alternatif keterbatasan yang ada. Jika tidak ada media pembelajaran yang memadai, guru efektif berupaya mencari media alternatif yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar. Pro aktif seorang guru yang efektif tidak hanya dalam hal pembelajaran di kelas, di lingkungan sekolah pun mereka pro aktif dalam menjalankan kegiatan sekolah yang lain.

2. Guru Efektif Memiliki Tujuan yang Jelas

Guru efektif harus memiliki tujuan (visi dan misi) mendidik yang jelas. Mereka tidak sekedar mengajar untuk menunaikan kewajibannya sebagai seorang guru. Guru efektif mengajar dan mendidik untuk tujuan tertentu dan memiliki arah

tujuan pembelajaran. Visi dan misi utama seorang guru dalam mendidik adalah mensejahterakan masa depan bangsa dan negara melalui pendidikan.

Setiap kegiatan pembelajaran memiliki makna dan tujuan akhir yang harus dicapai oleh siswa. Mendidik tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi pendidik harus bertanggung jawab dalam kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran (*manager of learning*), guru juga harus mengarahkan (*director of learning*), dan guru juga sebagai fasilitator dan perencana kegiatan siswa (*the planner of future society*).

Guru yang tidak memiliki tujuan, maka dalam pembelajarannya akan tidak bermakna dan terasa hampa tanpa arah yang jelas. Mereka hanya memandang profesi guru adalah pekerja yaitu mengajar untuk mendapatkan imbalan. Sikap yang demikian dapat berimbas pada hasil pembelajaran. Pembelajaran siswa juga akan tidak terarah dan tidak bermakna sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

3. Guru Efektif Pandai Membuat dan Menentukan Prioritas

Guru yang efektif bertindak dengan skala prioritas. Dia bertindak tidak sembarangan dan asal bertindak. Tindakannya selalu diarahkan pada tujuan-tujuan yang jelas dan terarah. Dengan skala prioritas, kegiatan manusia lebih terencana dan terarah sehingga tujuan hidupnya dapat tercapai dengan baik sesuai keinginan. Sebaliknya, manusia yang tidak bisa menggunakan skala prioritas tidak akan efektif, targetnya tidak akan tercapai karena mereka tidak dapat menentukan skala prioritas.

Sebagai seorang guru, skala prioritas juga sangat dibutuhkan dalam menentukan arah kegiatannya. Di sela-sela aktivitasnya yang padat, seorang guru efektif akan selalu menemukan skala prioritas kegiatan yang harus didahulukan. Prioritas utama sebagai seorang guru adalah mengedepankan kepentingan masa depan siswanya dalam belajar. Lebih konkrit lagi prioritasnya adalah ketercapaian kompetensi belajar siswa sebagai modal dasar dalam kehidupan siswa di masa depan.

Ketika bertindak sebagai seorang guru, kepentingan institusi sekolah yang berorientasi kepada keberhasilan siswa adalah yang utama daripada kepentingan pribadi atau kelompok. Tidaklah efektif jika siswa hanya diberi catatan atau disuruh mengerjakan latihan soal, sementara guru melakukan kegiatan untuk kepentingan pribadi yang sebenarnya dapat ditanggihkan.

4. Guru Efektif Berpikir Win-win Solution

Dalam kehidupan, dikenal empat pola hubungan yaitu: (1) hubungan menang-kalah (*win-los*), (2) hubungan kalah-menang (*los-win*), (3) hubungan kalah-kalah (*los-los*), dan (4) hubungan menang-menang (*win-win*). Pola *win-los* biasa digunakan oleh orang yang memiliki sikap egois. Mereka hanya mengedepankan bagaimana caranya agar menang tanpa memperdulikan bagaimana akibatnya bagi orang lain. Pola hubungan *win-los* digunakan oleh orang yang minder dan kurang rasa percaya diri. Pola hubungan *lose-win* dipraktikkan oleh orang-orang yang berputus asa dan tidak berdaya untuk membuat pilihan terbaik. Sedangkan pola *win-win* banyak digunakan oleh orang yang berpikir efektif.

Seorang guru haruslah memiliki pola *win-win* (menang-menang). Guru harus optimis terhadap keberhasilannya dalam mendidik. Guru efektif memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengemban tugas dan meraih prestasi terbaik bagi siswanya. Namun sikap *win-win* tersebut tetap mengedepankan kepentingan umum yang berarti tidak menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan pendidikan tanpa mempertimbangan orang lain.

Guru efektif berpikir menang-menang yaitu memiliki rasa percaya diri, tidak minder, tidak putus asa, tidak egois, dan selalu menyeimbangkan antara kepentingan menang dengan kepentingan sekitarnya.

5. Guru Efektif Selalu Bekerjasama

Guru efektif memiliki prinsip kemitraan dalam melaksanakan tugasnya. Ia tidak memandang dirinya sebagai guru yang paling pintar dan super hebat. Guru efektif selalu berupaya menjalin kerjasama yang baik dengan sesama guru dan sekaligus dengan siswanya. Siswa dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi dan siswa tidak dipandang sebagai anak yang lemah.

Guru efektif memandang setiap manusia sebagai sosok yang memiliki potensi dan mampu memberdayakan potensinya untuk meraih sukses. Untuk itulah guru efektif selalu memanfaatkan potensi siswa untuk meraih sukses. Melalui kerjasama yang baik antara guru dan siswa, tujuan dan target belajar dapat tercapai dengan baik.

6. Guru Efektif Memperhatikan Orang Lain

Guru efektif memberikan perhatian yang lebih terhadap siswa dan profesinya sebagai guru. Seorang guru efektif selalu berupaya semaksimal mungkin mencurahkan perhatiannya terhadap perkembangan belajar siswa. Demikian juga halnya dengan profesinya, guru efektif tak henti-hentinya selalu berupaya mengembangkan pola pembelajarannya dengan tetap menjalin hubungan baik dengan pimpinan dan rekan kerjanya.

Guru efektif memiliki keyakinan bahwa jika mereka memperhatikan siswa dan profesinya secara maksimal, maka ia akan mendapatkan perhatian yang sebanding. Prestasi dan penghargaan yang diperoleh seorang guru adalah wujud dari perhatiannya terhadap siswa dan profesinya. Bagi seorang guru efektif, pengabdian dan perhatian terhadap siswa dan profesinya adalah investasi kebaikan.

7. Guru Efektif Belajar Sepanjang Waktu

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus berubah dan berkembang dengan pesat. Guru yang efektif harus selalu berupaya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di segala bidang. Belajar sepanjang waktu adalah salah satu upaya guru efektif dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya.

Tiada hari tanpa belajar. Guru efektif harus serba bisa dalam segala hal. Mereka tidak ingin ketinggalan informasi karena siswa yang dihadapinya juga memiliki banyak informasi terkini dalam belajar. Sebaliknya, guru yang tidak efektif malas untuk belajar. Mereka menganggap bahwa dirinya sudah pintar sehingga tidak perlu belajar lagi.

Berdasarkan Suparlan (2004) berbagai indikator guru efektif adalah: a) Adil dalam tindakan dan perlakuannya, b) Menjaga perawakan dan cara berpakaian, c) Menunjukkan rasa simpati kepada setiap pelajar, d) Mengajar mengikuti kemampuan Pelajar, e) Penyayang, f) Bekerja secara berpasukan, g) Menggunakan berbagai kaedah dan pendekatan dalam pengajarannya, h) Taat kepada etika profesionalismenya, i) Cerdas, j) Mampu berhubungan dengan siswa dengan efektif, k) Tidak garang, pemaarah, sombong, angkuh dan susah menerima pelajaran dari orang lain, l) Memiliki sifat kejenakaan dan boleh menerima kejenakaan daripada siswanya, m) Berpengetahuan serta senantiasa berusaha menambah pengetahuannya mengenai perkembangan terbaru terutamanya dalam bidang teknologi pendidikan.

Sementara *National Commision For Excellence In Teacher Education* (USA) mengatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Berketerampilan dalam bidangnya, b) Mahir dalam pengajaran, c) Mengumumkan kepada siswa perkembangan masing-masing, d) Berpengalaman tentang psikologi kognitif, dan e) Mahir dalam teknologi. Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa guru yang efektif adalah guru terampil di bidangnya yang memiliki tujuan memberikan perhatian yang maksimal terhadap siswa dan profesinya sebagai guru.

C. Metodologi Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian ini bahwa tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah sekolah yang berada di Kota Medan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti berada di Kota Medan. Penelitian dilakukan pada tanggal 19-28 Nopember 2012.

Metode yang digunakan untuk penelitan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA yang ada di Kota Medan. Sedangkan sampel adalah beberapa guru di beberapa SMA di Kota Medan. Teknik Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Cluster Random Sampling*. Cara ini dibuat dengan cara memilih secara acak satu sekolah tiap wilayah. Setelah dilakukan pemilihan maka diperoleh SMAN 1 Medan, SMAN 10 Medan, SMKN 8 Medan, SMK Swasta Dwi Warna Medan dan SMA Swasta Santo Thomas 1. Setelah itu diambil secara *simple random sampling* untuk menentukan siapa saja guru yang akan menjadi sampel.

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel guru efektif adalah guru terampil membuat perencanaan pembelajaran, yang memberikan perhatian terhadap karakter dan evaluasi hasil belajar siswa serta pengembangan profesinya sebagai guru melalui pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah serta pembuatan media pembelajaran yang berbasis ICT.

Prosedur penelitian ini adalah (1) Penyusunan instrumen penelitian yang mencakup kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan keefektifan guru. (2) Melakukan analisis data yang telah dikumpulkan. (3) Melakukan pembahasan terhadap data-data yang telah dianalisis untuk menghasilkan gambaran tentang keefektifan guru SMA dan SMK di Kota Medan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap aspek-aspek dalam variabel keefektifan guru. Data hasil penelitian diolah secara bertahap dan ditabulasi masing-masing aspek untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Teknik statistik

deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data antara lain: nilai rata-rata (*mean*), median, jangkauan data (*range*), dan standar deviasi

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan uji validasi instrument , diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk menguji validasi butir item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir item dengan skor total. Butir item dikatakan valid jika nilai korelasi (r) > r tabel dengan taraf kepercayaan 95 %. Dengan hasil aspek keterampilan perencanaan pembelajaran (0.448), aspek penanaman nilai karakter kepada siswa (0.450), aspek keterampilan evaluasi hasil belajar siswa (0.420), aspek pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah (0.198) dan aspek pembuatan media pembelajaran berbasis ICT (0.260) dan r -tabel adalah 0.138 sehingga instrument untuk mengukur efektifitas guru dapat dikatakan valid.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek perencanaan pembelajaran rata-rata mencapai 91.50% yang berarti kategori sangat baik dengan rata-rata skor adalah 3,66, variansi (S^2) adalah 0.365 dan standar deviasi adalah 0.628. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek penanaman nilai karakter kepada siswa mencapai 91.75% yang berarti kategori sangat baik dengan nilai rata-rata adalah 3.67 dan variansi 0.29 serta standar deviasi 0,54

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek keterampilan evaluasi hasil belajar siswa mencapai 82% yang berarti kategori sangat baik dengan nilai rata-rata adalah 3.26 dan variansi 0.51 serta standar deviasi 0.72 . Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah mencapai 46.5% yang berarti kategori cukup dengan nilai rata-rata adalah 1.86 dan variansi 0.85 serta standar deviasi 0.92.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek pembuatan media pembelajaran berbasis ICT mencapai 61% yang berarti kategori baik dengan nilai rata-rata adalah 2.44 dan variansi 0.955 serta standar deviasi 0.977.

E. Penutup

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik simpulan bahwa keefektifan guru di SMA dan SMK kota medan sudah cenderung berkategori baik yang berdasarkan hasil penelitian mencapai 74.55%. keefektifan tersebut tersebar pada aspek keterampilan perencanaan pembelajaran, penanaman nilai karakter, keterampilan evaluasi hasil belajar siswa, pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah dan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa aspek pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah berada pada urutan yang terendah atau berada pada kategori cukup sehingga aspek ini harus diperbaiki dan ditingkatkan karena dengan pembuatan dan publikasi karya tulis ilmiah dapat meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, Zainal. 2003. Karya Tulis Ilmiah bagi Pengembangan Profesi Guru. Bandung: CV. Irama Widya
- Arikunto, S, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta; PT.Bumi Aksara

- Bafadal, Ibrahim. 2003. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Coombs Philip. H (1982), Apakah Perencanaan Pendidikan Itu. Jakarta : Bhatara Karya Aksara
- Daryanto. 2009. Panduan Proses Pembelajaran. Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. Jakarta : AV Publisher
- Dimiyati-Mudjiono. 2004. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Dirjen Dikti
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio.
- Enoch Jusuf .1992. Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Eti Rocheaty, dkk. 2008. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Gary A. Davis dan Margareth A. Thomas, 1989. Effective School and effective Teachers . U.S.A: Hawley Mn Meadowlark Books
- Hamalik, Oemar. 2002. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2009. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Harjanto. 2008. Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- <http://apadefinisinya.blogspot.com/2008/05/media-pembelajaran.html>, Diakses tanggal 06 Desember 2012
- http://www.almarjan.org/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=43. mengembangkan Kompetensi Guru lewat TIK. Tanggal akses, 06 Des 2012
- <http://www.umm.ac.id/file/proposal.rtf>. Tanggal download, 06 Desember 2012
- I Wayan Santyasa, Landasan Konseptual Media Pembelajaran, Makalah, 2007, <http://edukasi.kompasiana.com>, tanggal 06 Desember 2012
- Riva, Dede M. Oktober 2007. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. (Online). (<http://beta.pikiran.rakyat.com>, diakses 2 April 2009).
- Soeryadi, DM. November, 2005. Profesionalisme Guru Merupakan Pilar Utama dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.
- Sudjan Nana, 2002, Dasar-dasar proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharman. 2001. Strategi Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis dan Psikologis, Edisi Revisi . Jakarta : Rineka Cipta
- <http://wahyupur.blogspot.com>, diakses tanggal 17 Juli 2010
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Kepada Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenda Media Grup